



Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

I Putu Arya Wira Darsana¹, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi², I Made Widi Hartawan³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha¹⁻³

Email Korespondensi: arya.wira@student.undiksha.ac.id, ayu.wulan@undiksha.ac.id,
hartawan@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of capital structure, liquidity, and firm size on profitability in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study was motivated by fluctuations in the profitability of coal mining companies, which are influenced by global economic conditions and internal firm factors. The study employs a quantitative approach using an associative-causal method. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 13 companies with a total of 65 observations. The data used are secondary data obtained from the companies' annual financial reports. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS. Capital structure was measured using the Debt to Equity Ratio (DER), liquidity using the Current Ratio (CR), firm size using the natural logarithm of total assets, and profitability using Return on Assets (ROA). The results of this study indicate that capital structure and liquidity do not have a significant effect on profitability, whereas firm size has a positive and significant effect on the profitability of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study is expected to provide an empirical contribution to the development of financial management theory and serve as a basis for companies and investors in making financial and investment decisions.

Keywords: capital structure, coal mining, firm size, liquidity, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan faktor internal perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan total 65 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset, dan profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

Kata kunci: *likuiditas, pertambangan batubara, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan aktivitas operasional secara efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan efisiensi operasional serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Dalam perspektif manajemen keuangan, profitabilitas menjadi dasar bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, sedangkan bagi manajemen profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan kebijakan keuangan dan operasional perusahaan (Wibowo & Suwardi, 2024). Profitabilitas juga mencerminkan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dijalankan perusahaan serta menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Ningrum & Suharti, 2023).

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, terdapat berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Di antara berbagai rasio tersebut, *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu indikator yang banyak digunakan karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal tidak selalu dapat dipertahankan secara konsisten karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang dapat menyebabkan perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Salah satu sektor yang memiliki tingkat volatilitas profitabilitas yang tinggi adalah sektor pertambangan batubara. Karakteristik industri yang sangat bergantung pada harga komoditas global menyebabkan profitabilitas perusahaan batubara lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dunia, nilai tukar, serta dinamika geopolitik internasional (Salsabila dkk., 2025). Pada periode 2020–2024, industri pertambangan batubara di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan permintaan energi global yang berdampak pada melemahnya harga batubara dan menurunnya laba

perusahaan (Wiguna & Dewi, 2022). Selanjutnya, pada periode 2021–2022 terjadi lonjakan harga batubara akibat krisis energi global dan konflik Rusia–Ukraina yang meningkatkan permintaan batubara sebagai substitusi energi (Runtulalo dkk., 2025). Namun, pada periode 2023–2024 harga batubara kembali mengalami normalisasi sehingga profitabilitas perusahaan kembali mengalami tekanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan batubara sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal yang bersifat fluktuatif.

Meskipun profitabilitas perusahaan pertambangan batubara dipengaruhi oleh dinamika eksternal, kondisi internal perusahaan juga memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Secara teoritis, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan diperkirakan memengaruhi profitabilitas, namun kondisi empiris menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Beberapa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi justru mengalami penurunan laba meskipun harga batubara sedang meningkat, sedangkan perusahaan dengan struktur modal yang lebih konservatif mampu mempertahankan profitabilitas secara relatif stabil. Fenomena tersebut terlihat pada PT Bumi Resources Tbk yang mengalami penurunan laba secara signifikan akibat tingginya beban bunga perusahaan meskipun harga batubara global meningkat pada tahun 2022 (Mahadi, 2024). Sebaliknya, PT Bukit Asam Tbk mampu mempertahankan profitabilitas pada tingkat yang relatif stabil dengan struktur modal yang lebih konservatif. Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi juga tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sebagaimana terlihat pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang mengalami penurunan laba meskipun memiliki kondisi likuiditas yang kuat (Vauzi, 2024). Fenomena serupa juga terlihat pada ukuran perusahaan, di mana perusahaan dengan aset yang lebih besar tidak selalu memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil (Kiki Safitri, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas masih perlu dikaji lebih lanjut pada sektor pertambangan batubara.

Beberapa faktor internal yang sering dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan adalah struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana manajemen diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan. Dalam hubungan tersebut sering terjadi asimetri informasi dan perbedaan kepentingan yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, sehingga diperlukan pengawasan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Jensen, 1986). Selain itu, *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan berusaha mencapai struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak (*tax shield*), dengan risiko yang ditimbulkan, seperti *financial distress cost* (Myers, 1984). Oleh karena itu, keputusan mengenai penggunaan utang, pengelolaan likuiditas, dan pemanfaatan aset perusahaan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Faktor pertama adalah struktur modal, yaitu keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri untuk

membayai aktivitas operasional maupun investasi. Menurut Susena dan Ady (2024), struktur modal yang tepat dapat mendukung stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan *Trade-Off Theory*, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tambahan sumber pendanaan dan penghematan pajak, namun penggunaan utang yang berlebihan juga berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko financial distress sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam, di mana Setiawan dan Pereira (2021) serta Fitriani (2025) menemukan pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas, sedangkan Kurniawan dan Maryono (2023) serta Susena dan Ady (2024) menemukan pengaruh negatif. Maka, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan aktivitas operasional dan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Armalinda, 2019). Likuiditas juga menjadi indikator penting bagi kreditur dan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan *Agency Theory* dan *Trade-Off Theory*, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas yang optimal agar dapat mendukung peningkatan laba perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas keuangan dan mendukung kelancaran operasional perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga mengindikasikan adanya dana menganggur yang kurang dimanfaatkan secara produktif. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam, di mana Sari dan Sisdiyanto (2024) serta Puspitasari (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Kartika dan Meidiyustiani (2023) menemukan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan, yakni gambaran besar kecilnya skala perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset perusahaan. Menurut Susena dan Ady (2024), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, kemampuan operasional yang lebih stabil, serta peluang memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan berskala kecil. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kemudahan dalam memperoleh kepercayaan investor maupun kreditur. Berdasarkan *Agency Theory* dan konsep *economies of scale*, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural total

aset (Ln Total Aset), yang mencerminkan skala operasional perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik, akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan memanfaatkan peluang pasar secara lebih optimal sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam, di mana Hidayat dan Khotimah (2022) serta Rahmadinar dan Khuzaini (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Habsari dan Akhmadi (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara serta hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan temuan yang beragam, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara sehingga dapat memperjelas ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan total 65 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, dan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Proksi
Struktur Modal (X_1)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Likuiditas (X_2)	$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Ukuran Perusahaan (X_3)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

$$\text{Profitabilitas (Y)} \quad ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X ₁)	65	-2,34	2,47	-0,3038	0,94688
Likuiditas (X ₂)	65	-3,11	2,31	0,5387	0,76483
Ukuran Perusahaan (X ₃)	65	26,57	32,25	30,0809	1,41243
Profitabilitas (Y)	65	-2,30	-0,02	-0,6866	0,37531

(Sumber : Olah Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, variabel struktur modal (X₁) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,3038 dengan standar deviasi 0,94688, yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan batubara dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat penggunaan utang yang relatif rendah setelah transformasi data. Variabel likuiditas (X₂) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5387 dan standar deviasi 0,76483, yang mengindikasikan bahwa perusahaan secara umum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, ukuran perusahaan (X₃) memiliki nilai rata-rata sebesar 30,0809 dengan standar deviasi 1,41243, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian cenderung memiliki ukuran yang relatif besar dengan tingkat variasi yang tidak terlalu tinggi. Adapun variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,6866 dan standar deviasi 0,37531, yang mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan cenderung rendah setelah transformasi data dengan penyebaran data yang relatif homogen antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 (>0,05) yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah

terpenuhi. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel Struktur Modal (X_1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,330 dan VIF sebesar 3,032, variabel Likuiditas (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,328 dan VIF sebesar 3,048, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,815 dan VIF sebesar 1,227. Dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* menunjukkan variabel Struktur Modal (X_1), Likuiditas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,138; 0,213; dan 0,826. Seluruh nilai signifikansi tersebut bernilai > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Terakhir, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,964. Nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai +2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi independensi residual telah terpenuhi. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	-3,906	0,978		-3,995	0,000
Struktur Modal (X_1)	-0,111	0,077	-0,280	-1,443	0,154
Likuiditas (X_2)	0,028	0,096	0,057	0,291	0,772
Ukuran Perusahaan (X_3)	0,105	0,033	0,397	3,209	0,002

(Sumber : Olah Data SPSS, 2026)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada Tabel 3, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -3,906 - 0,111X_1 + 0,028X_2 + 0,105X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -3,906 menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka profitabilitas perusahaan cenderung berada pada kondisi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh variabel independen, perusahaan memiliki kecenderungan mengalami penurunan profitabilitas.
2. Variabel struktur modal memiliki koefisien regresi sebesar -0,111 yang menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap profitabilitas. Hasil

tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan struktur modal cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,028 yang menunjukkan hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka profitabilitas perusahaan cenderung mengalami peningkatan.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,105 yang menunjukkan hubungan positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas. Hasil pengujian uji t disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t (Signifikansi Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,906	0,978		-3,995	0,000
Struktur Modal (X_1)	-0,111	0,077	-0,280	-1,443	0,154
Likuiditas (X_2)	0,028	0,096	0,057	0,291	0,772
Ukuran Perusahaan (X_3)	0,105	0,033	0,397	3,209	0,002

(Sumber : Olah Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa.

1. Variabel Struktur Modal (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -1,443 dengan nilai signifikansi sebesar 0,154 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas ditolak.
2. Variabel Likuiditas (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,291 dengan nilai signifikansi sebesar 0,772 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas ditolak.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 3,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Struktur Modal (X_1), Likuiditas (X_2), dan

Ukuran Perusahaan (X_3), dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,491 ^a	0,241	0,203	0,33497	0,964

(Sumber : Olah Data SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,203 atau 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 20,3%, sedangkan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Pembahasan Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,154 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara periode 2020-2024, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa *tax shield*, namun juga meningkatkan beban bunga dan risiko *financial distress* ketika penggunaan utang melebihi batas optimal. Ketidaksignifikanan pengaruh struktur modal diduga disebabkan oleh profitabilitas perusahaan batubara yang lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global dibandingkan tingkat *leverage* perusahaan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Maryono (2023) serta Susena dan Ady (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,772 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara periode 2020-2024, sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menentukan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam perspektif *Agency Theory*, likuiditas yang tinggi seharusnya mampu meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur sehingga mendukung aktivitas operasional perusahaan. Namun, pada industri pertambangan batubara, profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas global dibandingkan kondisi likuiditas perusahaan. Selain itu, tingkat likuiditas yang

terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang kurang produktif sehingga tidak memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika dan Meidiyustiani (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset memiliki koefisien regresi sebesar 0,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara periode 2020-2024, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *economies of scale*, dimana perusahaan besar mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pendanaan, serta memanfaatkan peluang pasar secara lebih optimal. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengawasan dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam industri pertambangan batubara, perusahaan berskala besar juga cenderung lebih mampu bertahan menghadapi fluktuasi harga komoditas karena memiliki cadangan aset, infrastruktur, dan kapasitas produksi yang lebih kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Khotimah (2022) serta Rahmadinar dan Khuzaini (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah struktur modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Likuiditas (*Current Ratio/CR*) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas meskipun menunjukkan arah hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mampu meningkatkan laba karena aset lancar yang dimiliki kemungkinan belum dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, ukuran perusahaan (*Size*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba melalui efisiensi operasional, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Dengan demikian, dari ketiga variabel yang diteliti, hanya ukuran perusahaan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Armalinda. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia* Armalinda. 111–118.
- Fitriani, H. (2025). *Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas , dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. 4(03), 290–303.
- Habsari, A., & Akhmadi. (2018). *Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan : Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015*. 13(2), 300–319.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020*. 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Jensen, M. C. (1986). *Agency Costs of Free Cash Flow , Corporate Finance , and Takeovers* Agency Costs of Free Cash Flow , Corporate Finance , and Takeovers. 76(2), 323–329.
- Kartika, W., & Meidiyustiani, R. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(1), 149–158.
- Kiki Safitri, E. D. (2024). *Laba Bersih PTBA 2023 Anjlok 51 Persen Jadi Rp 6,1 Triliun, Ini Sebabnya*. <https://money.kompas.com/read/2024/03/08/110800026/laba-bersih-ptba-2023-anjlok-51-persen-jadi-rp-6-1-triliun-ini-sebabnya>
- Kurniawan, A., & Maryono. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022*. 6(1), 100–107.
- Mahadi, T. (2024). *Laba Bumi Resources (BUMI) Anjlok 97,92% di 2023, Ini Penyebabnya*. <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bumi-resources-bumi-anjlok-9792-di-2023-ini-penyebabnya>
- Myers, S. C. (1984). *THE CAPITAL STRUCTURE PUZZLE*.
- Ningrum, E. K., & Suharti, S. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. xxx(xxx), 1–13.
- Pujiati, N., & Hapsari, D. I. (2023). *the Effect of Capital Structure, Liquidity, and Profitability on Company Value With Company Size As a Control Variable*. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 07, 1–19. [https://doi.org/\(10.35310/accruals.v7i02.1002\)](https://doi.org/(10.35310/accruals.v7i02.1002))
- Puspitasari, A. A. (2025). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2024*. 22(4). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Putri, T. D. (2021). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang*. Universitas Islam Riau.
- Rahmadinar, F. D., & Khuzaini. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Runtulalo, J., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2025). *ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA INVASI RUSIA KE*

-
- UKRAINA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI. 23(4). <https://doi.org/DOI:10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Salsabila, K. F., Farida, D. N., & Amalia, F. (2025). *Integrating the value of honesty into the analysis of coal prices , exchange rates , and export profitability in Indonesia (2019 – 2023)*. 7(1), 45–64. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2025.7.1.26561>
- Sari, S. N., & Sisdiyanto, E. (2024). *ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. 2(12). <https://doi.org/DOI:10.62281>
- Setiawan, C., & Pereira, N. F. de J. (2021). Capital structure, liquidity, and firm size impact on profitability of mining industry in Indonesia. *Proceeding of the International Conference on Family Business and Entrepreneurship*, 2(1), 361–368. <https://doi.org/10.33021/icfbe.v2i1.3569>
- Susena, S. O. D., & Ady, U. S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Barayang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 212–231.
- Vauzi, M. R. (2024). *Laba Bersih ITMG Turun 58,30 Persen Sepanjang 2023*. <https://emitennews.com/news/laba-bersih-itmg-turun-5830-persen-sepanjang-2023>
- Wibowo, V. S., & Suwardi, S. (2024). *The Effect of Profitability , Capital Structure and Dividend Policy on Company Value*. 1(2), 961–970.
- Wiguna, I. G. N. H., & Dewi, I. N. A. W. T. (2022). *PERISTIWA BLACK SWAN PANDEMI COVID-19 : DAMPAK KASUS PADA KINERJA SAHAM BURSA EFEK INDONESIA*. 13, 1314–1319.